



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGAMPU : AINUN NAJIB, S.PD.I

Tema

Kelas

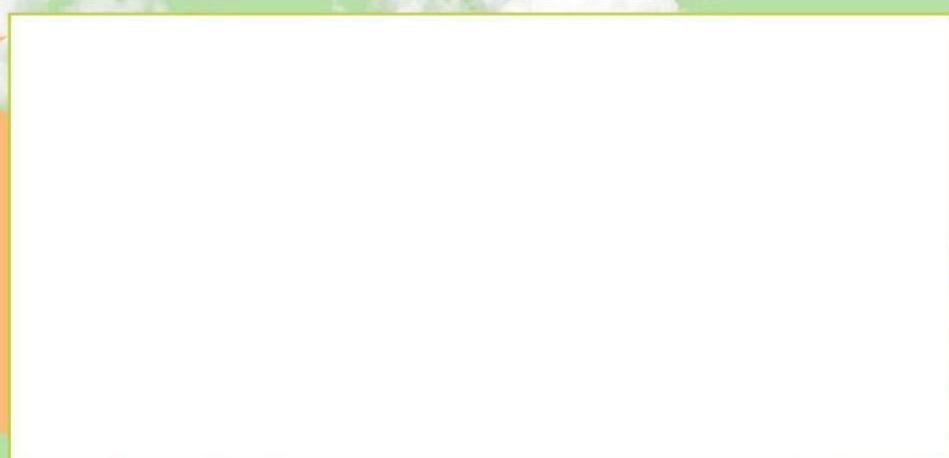
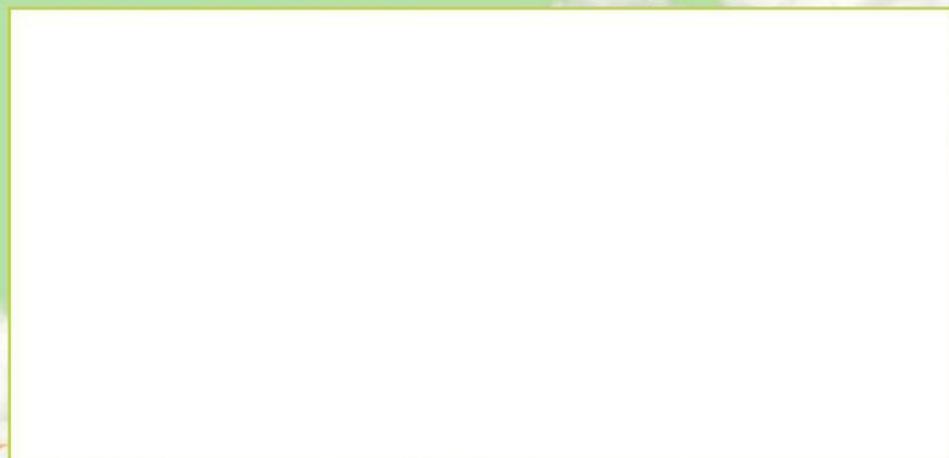
Q.S Al-maidah: 48; Q.S An-Nisa: 59; At-Taubah: 105 serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja X (Sepuluh)

"DENGAN ILMU HIDUP MENJADI MUDAH, DENGAN SENI HIDUP MENJADI INDAH, DENGAN AGAMA HIDUP MENJADI TERARAH"

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

## A. Perhatikan Video Berikut



## B. Mendemonstrasikan Bacaan Q.S. Al-Maidah : 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْنَاكَ الْكِتَبَ بِالْحُكْمِ

Terdapat mad bertemu hamzah yang terpisah, disebut .....

فَأَخْسِمُ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

Terdapat bacaan ikhfa' syafawi, sebab ..... Bertemu .....

فَاسْتَبِقُوا أَلْحَيْرَاتِ

Ada Fathah diikuti Ya' Sukun, sehingga disebut .....

فَيُبَيِّثُكُمْ بِمَا كُنْתُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terdapat bacaan ikhfa', sebab ..... Bertemu .....





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGAMPU : AINUN NAJIB, S.PD.I

Tema

Kelas

Q.S Al-maidah: 48; Q.S An-Nisa: 59; At-Taubah: 105 serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

X (Sepuluh)

"DENGAN ILMU HIDUP MENJADI MUDAH, DENGAN SENI HIDUP MENJADI INDAH, DENGAN AGAMA HIDUP MENJADI TERARAH"

## C. Menganalisis Hukum Tajwid Q.S. At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا  
فَسَيَرِي اللَّهُ  
عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ  
إِلَى عَلِيمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَدَةِ  
فِي نِيَّتِكُمْ بِمَا  
بِمَا كُنْتُمْ

Idzhar Syafawi

Alif lam syamsiyah

Mad Thabi'l 2 (huruf wau)

Tafhim

Ikhfa Syafawi

Alif lam qomariyah

Ikhfa Aqrob

Huruf lin

## D. Pilih salah satu jawaban yang benar

1. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguhsungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Berikut ini yang **bukan** merupakan hambatan dalam menerapkan *fastabiqul khairat* adalah ....
  - A. kurangnya ilmu untuk memahami isi Al-Qur'an
  - B. merasa diri paling benar dan menganggap pihak lain sesat
  - C. memiliki pendirian yang teguh dan konsisten
  - D. merasa cukup dengan amal yang dilakukan
  - E. tidak mau menerima nasihat dari orang lain
2. Sikap etos kerja harus dimiliki oleh setiap muslim yang baik. Berikut contoh perilaku seorang muslim yang memiliki sikap etos kerja adalah...
  - A. Menjalin kerjasama yang menguntungkan diri sendiri
  - B. Tidak peka dan tanggap terhadap permasalahan bisnis
  - C. Lebih memintingkan emosi daripada rasio atau akal
  - D. Bekerja dengan kesungguhan sehingga hasilnya maksimal
  - E. Memacu perubahan sosial untuk jatuhnya perekonomian.
3. Dengan akal dan agam, manusia sangat berpeluang menjadi makhluk yang terbaik. Diantara ciri manusia terbaik adalah selalu berorientasi terhadap kebaikan dan kualitas hidup dimasa depan.



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGAMPU : AINUN NAJIB, S.PD.I

Tema

Kelas

Q.S Al-maidah: 48; Q.S An-Nisa: 59; At-Taubah: 105 serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

X (Sepuluh)

"DENGAN ILMU HIDUP MENJADI MUDAH, DENGAN SENI HIDUP MENJADI INDAH, DENGAN AGAMA HIDUP MENJADI TERARAH"

Pernyataan tersebut menunjukkan kepada umat Islam tentang....

- A. Pengertian berkompetisi dalam kebaikan
  - B. Sebab-sebab manusia berkompetisi dalam kebaikan
  - C. Pentingnya berkompetisi dalam kebaikan
  - D. Tata cara untuk berkompetisi dalam kebaikan
  - E. Dasar perintah berkompetisi dalam kebaikan
4. Untuk menjadi umat Islam yang memiliki etos kerja tinggi, diperlukan cara-cara tertentu. Berikut yang bukan cara menumbuhkan etos kerja bagi umat Islam adalah...
- A. Memahami dan mengamalkan manfaat etos kerja
  - B. Memperdalam ajaran Islam tentang etos kerja
  - C. Berteman dengan yang beretos kerja
  - D. Mengikuti BLK (balai latihan kerja)
  - E. Berlatih sejak kecil secara terus menerus

## 5. Isi dengan ang tepat

- **Sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal dengan tekad untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik disebut dengan .....**
- **Dalam agama Islam, berkompetisi dalam kebaikan dikenal dengan istilah .....**

Perhatikan QS. Al-Maidah ayat 48 :

وَإِنَّ رَبَّكَ لِيَكْتَبَ بِالْحَقِّ مَا يَعْمَلُ الْأَنْسَابُ  
وَمَنِيبُكُمْ عَلَيْهِ فَأَخْسِرُهُمْ إِنَّا أَنْزَلْنَا لِلَّهِ وَلَا تَنْصِنَ أَخْوَاهُمْ عَمَّا  
جَاءَكُمْ مِّنْ أَنْجَحِيْ لِكُلِّ جَعْلَنَا مِنْكُمْ شَرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَنْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أَمْمَةً وَجَدَةً وَلَكُمْ لِيَتَنْلُوكُمْ فِي مَا أَنْشَئْنَمْ فَانْتَهُوا  
أَخْيَرُتُ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْلِفُونَ ⑯

Berikut ini yang merupakan kandungan dari ayat di atas adalah :

- Allah SWT. tidak menghendaki menjadikan semua manusia satu umat, satu pendapat, satu kecenderungan, bahkan satu agama. Itu tidak dikehendaki, tetapi manusia diberi kebebasan untuk memilih, sehingga wajar ada pertanggung jawaban.
- Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan hidup berkelompok. Maka, agar kehidupan ini dapat berjalan dengan rapi, teratur dan harmonis dibutuhkan seorang pemimpin yang wajib ditaati oleh semuanya agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik.
- Melalui kebebasan memilih ini, manusia didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga muncul ide, gagasan dan kreativitas baru menuju peningkatan kualitas dan keunggulan hidup yang dijalani. Jika terjadi perselisihan, carilah solusi yang terbaik untuk semua. Jangan berputus asa kepada perbedaan, karena semuanya akan kembali kepada Allah SWT. (melalui kematian), dan di akhirat nanti semua perselisihan itu akan dibuka secara jelas, dan segala hakikat kebenaran akan diungkap, sehingga nampak siapa yang benar dan siapa yang salah.
- Manusia diberikan akal oleh Allah SWT untuk berfikir demi kemaslahatan hidupnya. Untuk itu, ia berhak memiliki cita-cita dan keinginan masing-masing untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka, raihlah cita-cita atau keinginan tersebut dengan berbagai usaha dan berbagai cara.
- Perbedaan (dalam bentuk apapun) merupakan tanda sunnatullah. Itu pun bagian dari rancangan Allah SWT., karena itu tidak perlu berselisih dan bersilang sengketa karena perbedaan. Terpulang kepada masing-masing pribadi, kelompok, masyarakat, bangsa, umat, bahkan agama yang berbeda untuk berkompetisi atau berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga nampak jelas siapa yang unggul dan berkualitas.